

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini memaparkan simpulan dari penelitian dan memberikan beberapa rekomendasi untuk pihak-pihak yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan Kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar:

5.1 Simpulan

Penelitian ini ditujukan untuk menemukan profil *concern* (SoC) guru, tingkat penggunaan (LoU) dan konfigurasi inovasi (IC) oleh guru sekolah dasar dalam menerapkan inovasi dan kebijakan terkait Standar Isi dan Standar Proses Kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh pemerintah pada masa pandemi Covid-19. Dari keseluruhan tahapan penelitian, ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Studi ini menemukan dari total tujuh tahapan kekhawatiran (*Stages of Concern*); *Unconcerned*, *Informational*, *Personal*, *Management*, *Consequences*, *Collaboration*, dan *Refocusing*, mayoritas guru sekolah dasar yang menerapkan inovasi dan kebijakan Standar Isi dan Standar Proses Kurikulum 2013 pada masa pandemi Covid-19 berada pada tahapan 0, 1, dan 2 (*Unconcerned*, *Informational*, *Personal*). Ketiga tahapan tersebut merupakan tahapan yang berkaitan dengan hal personal atau kelompok tahapan *self* dalam teori *Stages of Concern* dari CBAM. Hasil ini merupakan hal yang wajar mengingat inovasi dan kebijakan terkait Standar Isi dan Standar Proses Kurikulum 2013 baru ditetapkan dan diterapkan pada masa pandemic Covid-19. Temuan tersebut mendukung asumsi dari hasil studi para pengembang CBAM, bahwa pengguna inovasi bergerak melalui tahapan kekhawatiran yang berbeda ketika sedang memikirkan atau menghadapi proses adaptasi sebuah inovasi dalam pola perkembangan misalnya pada periode awal sebuah inovasi baru diterapkan. Dan karena saat studi ini dilakukan inovasi yang dimaksud masih pada tahap awal

implementasi, maka hal yang wajar jika para guru tersebut masih pada tahapan *self* sebagai tahapan awal.

2. Kemudian, tingkat penggunaan (*Levels of Use*) mayoritas guru berada pada level III penggunaan mekanis (*Mechanical Use*) dalam menerapkan inovasi dan kebijakan Standar Isi dan Standar Proses Kurikulum 2013 pada masa pandemi Covid-19. Tingkat III *Mechanical Use* sendiri merupakan salah satu tingkat dari total delapan tingkat penggunaan (*Levels of Use*); *Nonuse*, *Orientation*, *Preparation*, *Mechanical Use*, *Routine*, *Refinement*, *Integration*, dan *Renewal*. Hasil ini menunjukkan bahwa para guru sekolah dasar dengan tingkat LoU III *Mechanical Use* fokusnya masih pada penggunaan dasar dengan mengacu pada pedoman yang ada. Mengingat kekhawatiran yang paling besar pada tahapan *self*, dan belum berprogres menuju tahapan yang lebih tinggi maka wajar jika tingkat penggunaan belum sampai memikirkan dampak terhadap siswa. Tingkat penggunaan kurikulum 2013 oleh mayoritas guru tersebut baru mencapai urgensi memenuhi kekhawatiran pribadi atau *self* yang umumnya ada perasaan tidak percaya diri terhadap kemampuan diri memenuhi tuntutan kurikulum.
3. Selanjutnya untuk hasil konfigurasi inovasi (IC), mayoritas guru menunjukkan pola implementasi dengan level A ideal untuk penyusunan isi pembelajaran, dan level B dapat diterima (*Acceptable*) untuk penggunaan sumber isi, perencanaan proses pembelajaran, pengelolaan kelas, pelaksanaan kegiatan pendahuluan dan penutup pembelajaran. Hanya pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran yang masih berada pada level C tidak dapat diterima (*Unacceptable*). Pada kondisi ini guru tergolong ideal dalam penyusunan isi pembelajaran yang artinya isi sudah sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 yang berlaku. Untuk penggunaan sumber isi, perencanaan proses pembelajaran, pengelolaan kelas, pelaksanaan pendahuluan dan penutup pembelajaran, para guru dalam studi ini termasuk cukup baik meski belum ideal menurut

Martika Fitria Damayanti, 2022

Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar dengan Concerns-Based Adoption Model (CBAM) pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Standar Isi dan Standar Proses Kurikulum 2013 yang berlaku. Untuk pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran yang menunjukkan level C, bisa dimengerti karena beragam faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran saat pandemi Covid-19. Kendala tersebut diantaranya waktu persiapan dan durasi belajar yang lebih sedikit serta pembagian kelas menjadi dua shift selama PTMT.

4. Terakhir, dampak dari kondisi yang digambarkan pada studi ini diantaranya, jika tahapan kekhawatiran (*Stages of Concern*) guru menetap atau tidak berprogres dari kekhawatiran pribadi maka implementasi inovasi dan kebijakan Standar Isi dan Standar Proses Kurikulum 2013 Sekolah Dasar akan stagnan. Hal tersebut berpengaruh juga pada hasil belajar siswa di kemudian hari yakni pada masa setelah pandemic misalnya. Tingkat penggunaan yang mayoritas masih bersifat penggunaan mekanis serta peta konfigurasi inovasi yang mayoritas masih pada level standar juga menunjukkan kualitas implementasi yang biasa-biasa saja karena hanya mengikuti hal-hal dasar tanpa pemikiran akan dampak terhadap para siswa. Sementara, dampak implementasi berkaitan langsung dengan tujuan kurikulum dan merupakan titik dimana proses implementasi yang sudah berjalan dinilai apakah kualitas prosesnya sudah baik dan apakah tujuan kurikulum itu sudah tercapai.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi yang berkaitan secara langsung dengan implementasi inovasi dan kebijakan Standar Isi dan Standar Proses Kurikulum 2013 dipaparkan pada bab ini. Berikut beberapa rekomendasi tersebut:

1. Untuk guru

Dalam rangka meningkatkan kualitas implementasi inovasi dan kebijakan Standar Isi dan Standar Proses Kurikulum 2013 pada masa

Martika Fitria Damayanti, 2022

Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar dengan Concerns-Based Adoption Model (CBAM) pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pandemic Covid-19, guru dapat menuntaskan terlebih dahulu kekhawatiran yang berkaitan dengan dirinya sebelum akhirnya berfokus pada tahapan selanjutnya seperti manajemen, konsekuensi, hingga pembaruan. Dalam menuntaskan kekhawatiran tersebut, guru dapat berpartisipasi aktif dalam pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan implementasi inovasi dan kebijakan Standar Isi dan Standar Proses Kurikulum 2013 pada masa pandemic Covid-19. Guru juga diharapkan untuk lebih terbuka dan aktif dalam membangun relasi serta komunikasi dengan pihak-pihak terkait untuk membina kerjasama dalam mencapai tujuan-tujuan kurikulum dalam pendidikan khususnya tingkat sekolah dasar. Selain itu jika sudah tercapai target-target pendidikan jangka pendek, maka guru harus mempersiapkan juga target-target jangka panjang yang orientasi manfaatnya lebih kepada para siswa sehingga tingkat penggunaan dan level implementasi kurikulum 2013 dapat berprogres menuju tingkat yang lebih tinggi pada LoU dan IC.

2. Untuk pembuat kebijakan

Dengan tingginya kekhawatiran para guru akan dirinya dalam penerapan inovasi dan kebijakan Standar Isi dan Standar Proses Kurikulum 2013 pada masa pandemic Covid-19, sudah sepatutnya pihak-pihak yang berwenang dalam membuat kebijakan terus menampung permasalahan implementasi kurikulum di lapangan serta terus mencari solusi dan menyusun strategi agar kualitas adaptasi juga implementasi kurikulum membaik terlebih pada kondisi pandemic Covid-19 yang masih berlangsung. Tingkat implementasi yang biasa saja cenderung rendah menuntut pembuat kebijakan untuk membuat intervensi yang sesuai dengan kebutuhan guru. Kekhawatiran pribadi yang tinggi menunjukkan guru perlu pelatihan atau seminar yang dapat menumbuhkan kembali kepercayaan diri mereka dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Tingkat penggunaan dan level implementasi yang masih mekanis dan mendasar

Martika Fitria Damayanti, 2022

Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar dengan Concerns-Based Adoption Model (CBAM) pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menunjukkan guru membutuhkan pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Perumusan kebijakan harus mengacu pada kebutuhan-kebutuhan paling esensial peserta didik saat ini dan yang akan datang. Namun, pembuat kebijakan juga harus tetap memperhatikan dan mendukung para guru dari seluruh aspek kebutuhannya sebagai pemeran utama yang menerapkan di lapangan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk pengembang kurikulum selanjutnya mengenai bagaimana permasalahan yang ditemui dari sisi guru dalam implementasi Kurikulum 2013 terlebih saat digunakan pada kondisi khusus, yang pada studi ini adalah pandemi Covid-19 atau kondisi khusus lainnya yang mungkin akan ditemui dimasa yang akan datang. Secara spesifik, hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana *treatment* yang paling dibutuhkan para guru untuk mempersiapkan diri menghadapi segala perubahan yang berkaitan dengan perubahan-perubahan kurikulum yang pasti akan terus terjadi seiring berjalannya waktu. Dengan begitu, proses adaptasi dalam implementasi sebuah inovasi dan kebijakan kurikulum dapat berjalan dengan optimal.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para peneliti selanjutnya yang memiliki minat dalam evaluasi kurikulum maupun yang tertarik pada penerapan *Concerns-Based Adoption Model (CBAM)*. Data dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan penelitian evaluatif atau evaluasi Kurikulum 2013 maupun kurikulum pendidikan formal lainnya yang sedang atau akan diterapkan di Indonesia. Kemudian, mengingat penelitian ini dilakukan pada saat ini kemungkinan akan terjadi banyak perubahan dalam kebijakan yang akan berlaku di kemudian hari. Perihal tahapan kekhawatiran (*Stages of Concern*), tingkat penggunaan (*Levels of Use*) dan konfigurasi inovasi (*Innovation Configuration*) juga kemungkinan besar akan berprogres menuju tingkat yang lebih tinggi. Maka

Martika Fitria Damayanti, 2022

Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar dengan Concerns-Based Adoption Model (CBAM) pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti berikutnya dapat melanjutkan topik penelitian ini, dengan mencari tahu bagaimana perubahan tersebut terjadi. Peneliti selanjutnya juga bisa mengevaluasi hasil dan/atau dampak dari implementasi inovasi dan kebijakan Standar Isi dan Standar Proses Kurikulum 2013 pada masa pandemi Covid-19.

Martika Fitria Damayanti, 2022

Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar dengan Concerns-Based Adoption Model (CBAM) pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu